

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Azwar (2017) menjelaskan metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode dalam penelitian dimana tata cara analisis data lebih menekankan pada angka-angka. Kemudian diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dengan variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *school well-being*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni asosiatif-kausal dimana penelitian bertujuan untuk mencari tahu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana hubungannya bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel *independen* dan variabel *dependen* (Sugiyono, 2018).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *school well-being* pada siswa di SMA Negeri 1 Telukjambe Barat.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan sebuah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2017). Definisi operasional merupakan pengertian variabel yang telah dikonsepsikan secara operasional untuk menghindari adanya perbedaan persepsi. Maka dari itu definisi operasional variabel-variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)

Dukungan sosial teman sebaya adalah interaksi sosial yang dipersepsikan oleh siswa SMA dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat dengan tujuan untuk saling memahami dan memberikan bantuan di kehidupan sekolah. Dukungan sosial teman sebaya diukur berdasarkan aspek-aspek emosional, instrumental, informasi, dan persahabatan menurut Sarafino (2015).

2. *School Well-Being* (Y)

Pandangan siswa SMA dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Barat terhadap kondisi sekolahnya mengenai pemenuhan kebutuhan dasar siswa disekolah. Kebutuhan tersebut meliputi situasi sekolah seperti fasilitas, interaksi sosial, aktualisasi diri dan kesehatan. *School Well-Being* diukur menggunakan aspek-aspek kondisi sekolah (*Having*), hubungan sosial (*Loving*), pemenuhan diri di sekolah (*Being*), dan kesehatan (*Health*) menurut Konu & Rimpela (2002).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2017), Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut. Berdasarkan wawancara awal, permasalahan *school well-being* terjadi kepada siswa X dan XI, dan siswa kelas XII tidak diambil menjadi populasi penelitian dikarenakan siswa kelas XII sedang mempersiapkan untuk ujian sekolah dan peneliti hanya diberikan arahan dari pihak sekolah untuk mengambil populasi penelitian di kelas X dan XI. Diketahui jumlah siswa kelas X yaitu 215 siswa dan kelas XI yaitu 215 siswa, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 430 siswa.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah setiap bagian dari populasi terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2021). Sedangkan menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik pengambilan sampel kuota. Sampling kuota merupakan teknik dengan tujuan mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2021).

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2021) dengan taraf kesalahan 5% dan didapatkan hasil berjumlah 203 responden. Rumus yang digunakan yaitu:

Gambar 3.1 Rumus Pengambilan Sampel Menurut Isaac dan Michael

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Taraf kesalahan 5 %

P: Peluang benar 50% (0,5)

Q: Peluang salah 50% (0,5) d: sampling error 5%

λ^2 : Harga tabel chi kuadrat sesuai tingkat kepercayaan 5%

Adapun Karakteristik Responden dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

- a) Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Telukjambe Barat.
- b) Kelas X dan XI.
- c) Bersedia menjadi responden penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2018). Dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan skala dalam bentuk *google form* dengan mengacu pada skala model likert dimana pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2021). Skala likert disusun dalam format *checklist* pada alternatif respon yang telah disediakan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan *school well-being*.

Format aitem skala yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan, menggunakan item *favorable* (aitem yang mendukung atribut yang diukur)

dan *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung atribut yang diukur) (Azwar, 2017). Sedangkan format respon skala adalah jenis kesesuaian, yaitu subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari 5 variasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Skala Likert

SS	S	CS	TS	STS
Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai

Skala yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*, sehingga format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Format Penilaian Skala Likert

Jawaban	SS	S	CS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini berisi 16 pernyataan yang disusun berdasarkan teori Sarafino (2015) dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan yaitu aspek emosional, instrumental, informasi dan persahabatan. Blueprint skala dukungan sosial dengan nomor sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 *Blueprint* skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Emosional	Memperoleh perhatian dan dukungan yang membuat siswa merasa nyaman di sekolah.	1, 2	15, 16	4
2.	Instrumental	Memperoleh bantuan baik berupa tenaga maupun barang dari teman sebaya.	3, 4	13, 14	4
3.	Informasi	Memperoleh nasihat dari siswa.	5, 6	11, 12	4
4.	Persahabatan	Interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dalam suatu aktivitas sosial	7, 8	9, 10	4
Jumlah :					16

2. Skala *School Well-Being*

Skala ini berisi 16 pernyataan yang disusun berdasarkan teori dari Konu & Rimpela 2002 dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan yaitu *having, loving, being, health*. *Blueprint* skala *school well-being* dengan nomor sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 *Blueprint* skala *School-well being*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Having</i>	Kondisi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan pembelajaran membuat siswa nyaman dan aman dalam belajar	1, 2	15, 16	4
2.	<i>Loving</i>	Siswa menjalin hubungan positif dengan guru dan siswa lainnya.	3, 4	13, 14	4
3.	<i>Being</i>	Siswa berhak mengikuti komunitas di sekolah dan merasa puas dengan sarana prasarana untuk memaksimalan potensi siswa.	5, 6	11, 12	4
4.	<i>Health</i>	Sekolah tidak menjadi sumber gejala-gejala penyakit fisik dan mental.	7, 8	9, 10	4
				Jumlah:	16

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas isi menunjukkan sejauh mana serangkaian aitem (pernyataan) mengukur apa yang sedang diukur. Rentang yang

menggambarkan apa yang diukur oleh aitem dalam pengukur. Validitas dicapai dengan mereduksi konfigurasi menjadi dimensi dan indikator gerak menjadi aitem. Oleh karena itu, membuat sebuah aitem adalah inti dari pencapaian efektivitas konten (Periantolo, 2015).

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan apakah skala yang digunakan dalam penelitian memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji validitas isi. Azwar (2018) menjelaskan, validitas isi merupakan suatu proses penilaian mengenai isi apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang diukur.

Prosedur pengujian diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilakukan oleh panel *expert*, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Dalam melakukan uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilai panel ahli (*expert judgement*) terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut memiliki konstruk yang diukur. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V diperoleh dari hasil penilai panel ahli. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau

sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus *Aiken's*

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$$s = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Setelah dilakukan penilaian oleh panel ahli (*expert judgement*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2015) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting yakni daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi merupakan sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2018).

Analisis aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment pearson*. Untuk menghindari hasil koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya (*overestimated*) dikarenakan *spurious overlap*, maka formula yang digunakan yaitu formula koreksi yakni dengan melihat tabel *corrected item-correlation*. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan batasan minimal $r_{xi} \geq 0,30$ (Azwar, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows versi 25.00* dan *Excel*.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

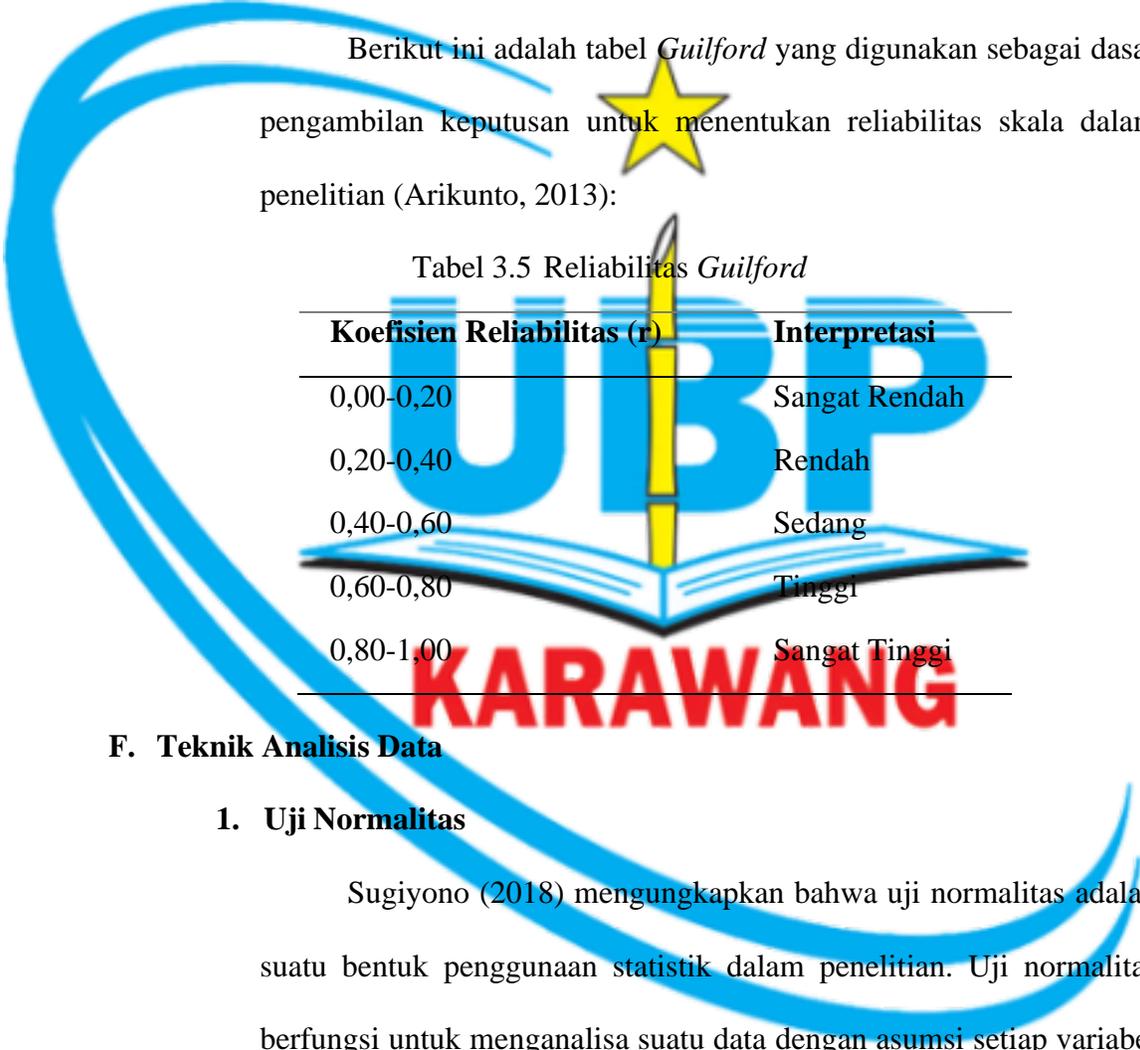
Reliabilitas merupakan syarat kedua alat ukur yang baik, selalu ditempatkan berdampingan dengan “validitas dan reliabilitas”. Validitas mengacu pada apakah skala benar-benar mengungkapkan apa yang diungkapkan. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil tes (Periantolo, 2015).

Menurut Azwar (2019) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Azwar juga menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada suatu objek maupun sejumlah subjek. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan

menggunakan teknik varians *Alpha Cronbach* yang dibantu menggunakan aplikasi *software SPSS for windows versi 25.00* yang mengacu pada kaidah *Guilford*.

Berikut ini adalah tabel *Guilford* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013):

Tabel 3.5 Reliabilitas *Guilford*



Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik dalam penelitian. Uji normalitas berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *kolmogorov-smirnov* hitung $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Uji

normalitas dilakukan menggunakan alat bantu program *software SPSS for windows versi 25.00*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *linearity Sig.* < 0.05 maka dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* > 0.05 maka tidak linear (Sugiyono, 2017).

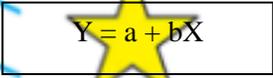
3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel *independen* yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal (Sugiyono, 2018). Uji regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dukungan sosial teman sebaya dan *school well-being*.

Analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows versi 25.00*. Syarat dalam uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal, dan linear. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0.05 artinya berpengaruh terhadap

variabel Y. Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2018). Adapun rumus persamaan fungsi regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Linear Sederhana



$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

G. Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai r berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka nilai r tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2021).

Menurut Sugiyono (2021), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software SPSS for windows versi 25.00*.

2. Uji Kategorisasi

Azwar (2018) mengemukakan uji kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Untuk mengkategorisasikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang digunakan adalah :

Gambar 3.5 Rumus Uji Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

Skor Minimal Instrumen : Koefisien determinasi

Skor Maksimal Instrumen : Koefisien Korelasi

Mean Teoritik : (Skor Maksimal + Skor Minimal) : 2

X : Skor Total Setiap Responden

